

SENTRA KERAJINAN DAN CENDRAMATA DI KOTA BANJARMASIN KALIMANTAN SELATAN TEMA: ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Intan Fadhilah¹, Breeze Maringka², Redi Sigit Febrianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ifadhilah14@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³redi_sigit@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Sentra kerajinan dan cendramata di Kota Banjarmasin merupakan keinginan masyarakat lokal untuk memperkenalkan hasil kerajinan khas Banjar serta mempelajari cara membuat kerajinan dengan belajar anyaman purun yang merupakan khas dari Banjarmasin. Selain itu, fasilitas ini juga untuk meningkatkan ekonomi kreatif serta menjadi wadah pemasaran yang memadai di Kota Seribu Sungai ini. Kota Banjarmasin di dominasi oleh bangunan-bangunan panggung dengan atap bubungan tinggi. Dalam perancangan desain bangunan ini menggunakan tema Arsitektur Neo-vernakular, sehingga penerapan desain tersebut dapat dijumpai dari penggunaan Atap bubungan pada penerapannya. Konsep bangunan berfokus pada penerapan tema yang disesuaikan dengan lokasi yang dipilih yaitu Kota Banjarmasin. Pada penerapan strukturnya, bangunan ini menggunakan struktur yang disesuaikan dengan jenis tanah rawa di Kota Banjarmasin. Penataan ruang dalam di tata dengan memanfaatkan material yang memberikan kesan alami pada ruangan dan memiliki pola linear pada tatanan ruangnya. Dengan demikian fasilitas yang disediakan diharapkan bisa menjadi salah satu wadah pemasaran yang dapat berkembang dengan baik bagi para penjual kerajinan di Kota Banjarmasin dalam mengembangkan usahanya. Dan diharapkan pula, fasilitas ini mampu mengembangkan kerajinan serta memperkenalkan cendramata khas Banjar ke masyarakat luas.

Kata kunci : Kerajinan, Neo-vernakular, Kota Banjarmasin

ABSTRACT

The handicraft and cendramata center in Banjarmasin City is the desire of the local community to introduce Banjarese handicrafts and learn how to make crafts by learning purun weaving which is typical of Banjarmasin. In addition, this facility is also to improve the creative economy and become a good marketing platform in the City of a Thousand Rivers. Stilt buildings with high ridge roofs dominate the city of Banjarmasin. The design theme of this building is Neo-vernacular Architecture, and it is from the use of the ridge roof in its application. The building concept focuses on applying a piece adapted to the chosen location, namely the City of Banjarmasin. In

applying the structure, this building uses a design adapted to the type of swamp soil in Banjarmasin City. The interior space is arranged by utilizing materials that give the room a natural impression and have a linear pattern in the spatial arrangement. Thus the facilities provided are expected to be one of the marketing platforms that can develop well for handicraft sellers in Banjarmasin City in growing their business. And it is also hoped that this facility will establish handicrafts and introduce Banjar souvenirs to the broader community.

Keywords : Craft, Neo-vernacular, Banjarmasin City

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Banjarmasin terkenal sebagai salah satu Kota Perdagangan. Kota ini memiliki banyak kerajinan khas seperti kerajinan anyaman purun hingga kain khas Banjar yaitu kain sasirangan. Namun, kedua kerajinan khas tersebut belum mendapatkan wadah pemasaran yang memadai sehingga perlu adanya tempat untuk pemasaran yang lebih berkembang agar kerajinan tersebut tidak punah sehingga masyarakat lebih mengenal khas dari kota ini. (Winarno, 2019). Pada era yang semakin modern seperti sekarang, kain sasirangan jarang dilirik dikarenakan perajin sasirangan belum mendapatkan perhatian dalam bentuk pemasaran. Dengan adanya pembangunan galeri sasirangan membuat kain tersebut menjadi lebih dikenal dan harapannya pemasaran kerajinan Banjarmasin ini menjadi lebih ramai. (Achmad, 2019).

Kota Banjarmasin di dominasi oleh rumah panggung dengan atap bubungan yang menjadi ciri khas tersendiri di kota ini. Dengan demikian sentra kerajinan dan cendramata di Kota Banjarmasin diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperkenalkan kerajinan khas Banjar yang belum banyak orang ketahui serta meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin dengan menerapkan bangunan yang memiliki atap bubungan tinggi serta dibuat panggung. Berikut merupakan perkembangan industri menurut Komoditas di Kota Banjarmasin (BPS Kota Banjarmasin, 2020)

No.	Komoditas	Unit usaha	Unit Produksi	Tenaga Kerja	Nilai Investasi	Nilai Produksi
1	Industri Pangan	1.229	4.144	5.342	52.485.346	208.094.427
2	Industri Sandang	375	766	1.331	7.478.458	2.386.686.592
3	Kerajinan Tangan	319	1.304	3.033	6.472.799	20.748.780
	Total	1.923	6.214	9.706	66.436.603	2.615.529.799

Gambar 1. Perkembangan industri menurut Komoditas di Kota Banjarmasin

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perangan ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan tata ruang pada rancangan sentra kerajinan dan cendramata dengan tema Arsitektur Neo-Vernakular.

Rumusan Masalah

Terdapat rumusan masalah pada perancangan sentra kerajinan dan cendramata di Kota Banjarmasin, yaitu bagaimana merancang bentuk bangunan serta tatanan ruang pada sentra dan cendramata di Kota Banjarmasin yang bertemakan Arsitektur Neo-Vernakular ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang lahir pada era Post Modern pada Abad ke-19. Jenis ini memadukan arsitektur modern dengan arsitektur lokalitas dengan material bata. Menurut bahasa Yunani, kata "Neo" artinya baru, sedangkan kata "Vernacular" merupakan bahasa Latin yang artinya asli. Sehingga, Neo-Vernakular merupakan pembaruan dari arsitektur yang menerapkan desain bangunan dengan keaslian dari suatu daerah. Adapun dapat dijumpai ciri dari Arsitektur Neo-Vernakular antara lain atap pada bangunan yang bertemakan ini memiliki bubungan dengan atap yang dibuat miring, bentuknya yang merupakan pembaruan dari bangunan tradisional pada suatu daerah, mengutamakan material lokal pada suatu daerah serta biasanya pemilihan warna yang kontras menjadi pilihan dalam membangun sebuah bangunan dengan tema Neo-Vernakular.

Tabel 1.
Definisi Arsitektur Neo-Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur neo-vernakular merupakan konsep yang mengkritisi konsep arsitektur modern	- Mempertimbangkan kaidah peraturan daerah dan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. - keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.	(Widi & Prayogi, 2020)
2	Arsitektur Neovernakular memiliki tujuan untuk melestarikan unsur lokal yang terbentuk dan mengalami pembaruan tanpa mengesampingkan nilai tradisi setempat	-mempertimbangkan kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat	(Arsitur Studio, 2020)
3	Neo vernakular merupakan interpretasi dari perpaduan arsitektur vernacular dan arsitektur modern.	-melibatkan Vernakular terhadap arus modernisasi.	(Widi & Prayogi, 2020)

Sumber: Analisa, 2022

Tabel 2.
Komparasi Tema sejenis

No	Sumber Pustaka	Nama Bangunan	Ciri Bangunan
1	(Rahmania et al., 2019)	Istana Budaya Malaysia	<ol style="list-style-type: none"> Berbentuk persegi panjang dengan transformatif aditif (Penambahan) Memiliki bentuk atap seperti rangkaian bunga, yaitu sirih junjung
2	(Rahmania et al., 2019)	Masjid Raya Sumatera Barat	<ol style="list-style-type: none"> Berbentuk persegi panjang dengan transformatif substraktif (Pengurangan) menjadi massa lengkung yang dinamis Memiliki bentuk atap pola rumah gadang
3	(Goldra, Ghiffari;Prayogi, 2021)	Bandara Soekarno-Hatta	<ol style="list-style-type: none"> Mengadopsi bentuk rumah adat dari suku badui dan bentuk pendopo Memiliki bentuk atap seperti atap joglo

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Fungsi

Kerajinan atau seni kriya merupakan seni yang mengarah pada keterampilan tangan pada pengerjaannya (Nurdin, A. H., Hidayat, W., & Faisal, 2017). Sentra atau yang sering disebut pusat merupakan tempat berkumpulnya berbagai macam aktivitas didalamnya. Sedangkan cendramata merupakan barang yang menjadi ciri khas atau oleh-oleh yang berkaitan erat dengan kepariwisataan maupun acara tertentu (Aji, I. D., Sukowiyono, G., & Winarni, 2021). Sehingga sentra kerajinan merupakan suatu fasilitas yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan seperti perdagangan maupun promosi dalam bidang kerajinan khas Kota Banjarmasin. Sedangkan sentra cendramata merupakan suatu tempat untuk memproduksi, menjual hingga mengedukasi mengenai cendramata yang erat kaitannya dengan khas Kota Banjarmasin. Pusat kerajinan dan cendramata inilah yang akan menjadi suatu wadah untuk mempromosikan serta mengedukasi bagi para pengunjung daerah maupun luar daerah untuk mengenal lebih dalam khas dari Kota ini.

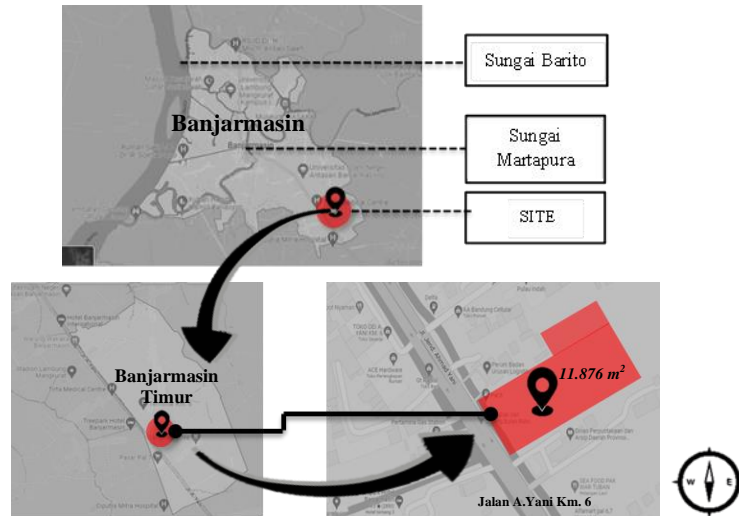
Tabel 3.
Komparasi Fungsi sejenis

No	Sumber Pustaka	Nama Bangunan	Ciri Bangunan
1	(Andre, 2016)	Galeri Kampoeng Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi Bangunan mengarah sebagai wisata Kreatif dan Pusat oleh-oleh Konsep bangunan ini yaitu One Step Leisure Bentuk bangunan persegi panjang dengan konsep minimalis
2	(Admin, n.d.)	The Keranjang Bali	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi Bangunan sebagai pusat oleh-oleh yang menyediakan berbagai fasilitas dalam 1 bangunan Memiliki konsep Bali dalam satu keranjang Bentuk bangunan menyerupai Keranjang

Sumber: Analisa, 2022

Tinjauan Tapak

Tapak berada di Jalan A. Yani Km.6, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Tapak memiliki luas sebesar 11.876 m² dengan memperhatikan peraturan tata ruang dari Kota Banjarmasin, yaitu KDB maksimum 80%, KDH 20%, serta KLB maksimal 7 lantai.



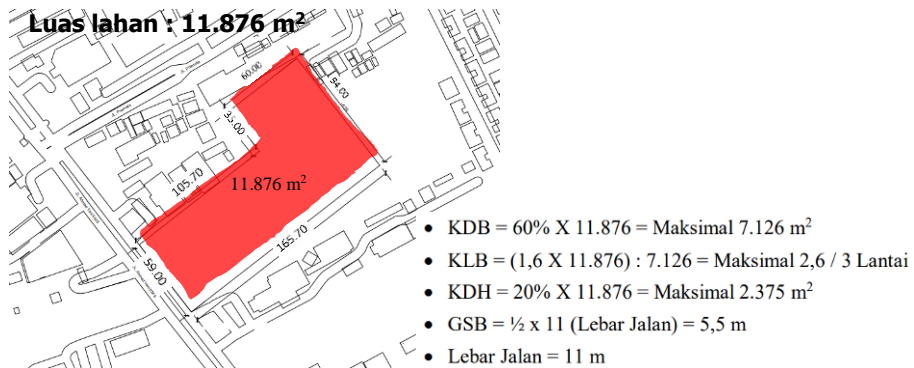
Gambar 2. Data Tapak

Sumber: Google Map, Diakses 18 Agustus 2022

Batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Perum Badan Urusan Logistik (Bulog)
- Batas Timur : Perumahan
- Batas Selatan : Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Kalimantan Selatan
- Batas Barat : Pom Bensin

Dimensi Tapak :



Gambar 3. Dimensi Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 4.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Galeri Kain Sasirangan	756
2	Galeri Anyaman Purun	710
3	Kelas Praktik Anyaman Purun	108
4	Area Belanja Cendramata	961
Total besaran		2.536

Sumber: Analisa, 2022

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 5.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Cafeteria	324
2	Mushalla	72
3	Ruang Laktasi	36
4	Pusat Informasi	10
5	Toilet pengunjung	36
6	Area bermain anak	540
7	Coffeshop	444
Total besaran		1.462

Sumber: Analisa, 2022

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 6.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Toilet Pengelola	36
2	Ruang Pimpinan	36
3	Ruang Karyawan	324
4	Area Kasir	10
5	Pos Satpam	18
6	Gudang penyimpanan	378
7	Tenant Makanan	108
Total besaran		910

Sumber: Analisa, 2022

d. Fasilitas Service

Tabel 7.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang CS	32
2	Ruang Genset	9
3	Ruang MEP	36
4	Janitor	4
5	Loading Dock	288
Total besaran		369

Sumber: Analisa, 2022

e. Ruang Luar

Tabel 8.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkiran mobil pengunjung	2.508
2	Parkiran motor pengunjung	850
3	Parkiran mobil Pengelola	470
4	Parkiran motor Pengelola	361
5	Parkiran Truk Sampah	45
6	Parkiran Truk bahan baku	32
7	RTH	2.333
Total besaran (Parkiran + RTH)		6.599

Sumber: Analisa, 2022

f. Total Luasan Ruang

Tabel 9.
Total luasan ruang

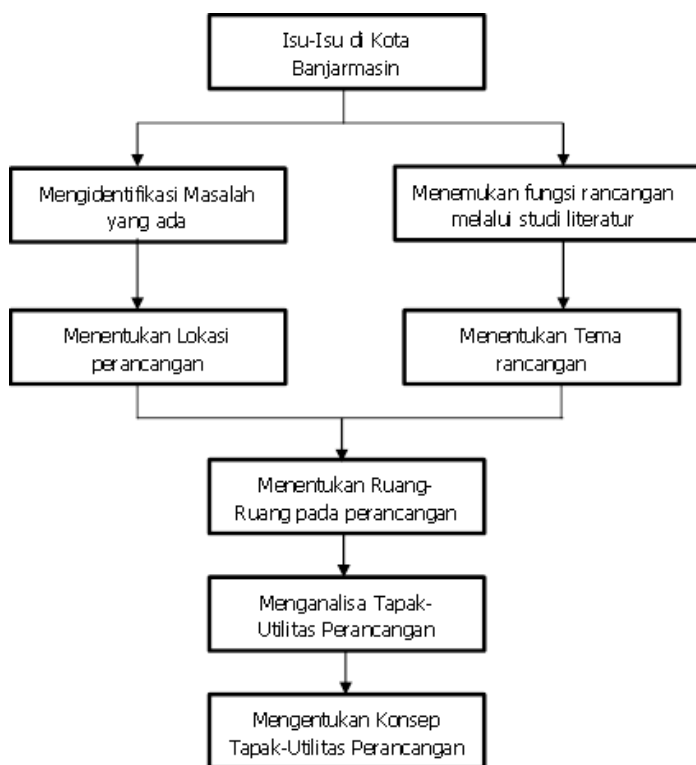
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	2.536
2	Ruang penunjang	1.462
3	Ruang pengelola	910

4	Ruang service	369
Area Terbangun		5.277 m²
Ruang Luar		6.599 m²
Luas Tapak		11.876 m²

Sumber: Analisa, 2022

METODE PERANCANGAN

Pada perancangan Sentra Kerajinan dan Cendramata ini menggunakan metode Kualitatif dengan mengumpulkan data-data berdasarkan isu yang beredar di Kota Banjarmasin. terdapat beberapa proses merancang bangunan tersebut, antara lain :



Gambar 4. Proses dalam merancang Sentra Kerajinan dan Cendramata

Sumber: Analisa, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

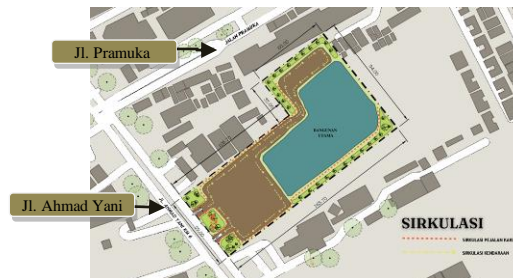
Konsep Tapak

Tapak berukuran 11.876 m² dengan bentuk tapak seperti huruf L. Gambaran bangunan pada tapak dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Gambaran Solid-Void
Sumber: Analisa, 2022

Tapak berada tepat dipinggir jalan utama. Selain itu, Terdapat dua area parkir yaitu pada bagian depan yang dikhususkan untuk pengunjung dan pada bagian samping belakang merupakan area parkir pengelola dan servis. Pada akses menuju area tapak, pengunjung dapat melewati Jalan Pramuka maupun Jalan Ahmad Yani, pada area ini dibuat akses masuk disebelah kanan tapak dan keluar disebelah kiri tapak sesuai dengan jalur dari jalan utama. Bangunan yang akan dirancang menghadap ke arah barat daya sehingga tepat menghadap jalan utama yaitu Jalan A. Yani.

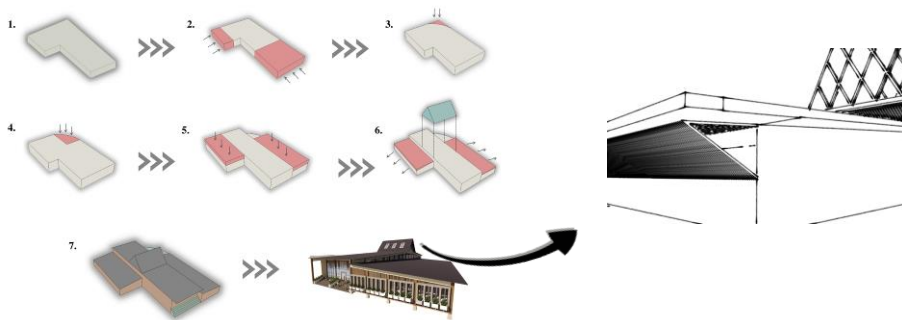


Gambar 6. Akses menuju tapak
Sumber: Analisa, 2022

Bangunan yang akan dirancang dibuat mundur pada bagian belakang tapak, sehingga akses pada sirkulasi kendaraan pengunjung hanya dapat dilalui pada area depan bangunan. Jalur sirkulasi kendaraan ini merupakan model akses linear, yaitu akses sirkulasi berupa garis lurus. Jalur ini dapat diimaski pada bagian kiri dan keluar pada bagian kanan sehingga memudahkan dalam akses menuju tapak.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk dari bangunan ini yaitu menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang dapat diamati dari penerapan atap pada bangunannya. Ide bentuk dari awal bangunan ini yaitu berbentuk persegi panjang yang terjadi penambahan dan pengurangan. Pada bagian atap yang dibuat miring, terdapat kayu yang dibuat space sehingga pada bagian ini udara dapat masuk melewati sisi tersebut.



Gambar 7. Bentuk Bangunan
Sumber: Analisa, 2022

Atap dari bentuk tersebut memiliki atap bubungan tinggi sebagai ciri dari Rumah Banjar dan pada sisi kanan serta kiri atap bubungan ini dibuat skylight untuk penerangan ruang-ruang didalam bangunan. Pada bagian belakang dimanfaatkan sebagai ruang Coffeshop, dengan terdapat tangga. Kemudian, bangunan ini juga dibuat seperti rumah panggung untuk menonjolkan khas Vernakular dari Rumah Banjar dengan terdapat tangga-tangga pada akses masuk ke bangunan.

Konsep Ruang

Ruang memiliki Pola ruang linear, Terlihat pada ruang Area belanja cendramata, ruang ini menjadi pusat (*Central*) dari ruang-ruang lainnya, karena bisa mengakses ruang-ruang didekatnya. Kemudian ruang tersebut terpecah lagi menjadi pola tatanan yang beraturan mengikuti pola linear. Tatanan perabot diletakkan pada area berbelanja secara beraturan dan tersusun. Penggunaan material dinding *unfinished* dari beton memberikan kesan alami pada setiap ruangan dengan bukaan lebar untuk memaksimalkan cahaya alami agar dapat masuk kedalam ruangan.

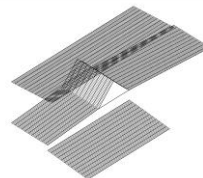
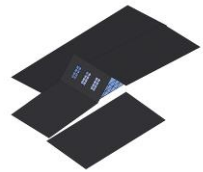


Gambar 8. Ruang fasilitas utama
Sumber: Analisa, 2022

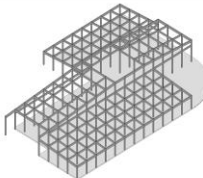
Konsep Struktur

Secara umum, Kota Banjarmasin di dominasi oleh tanah rawa, sehingga perlu mengetahui Struktur bawah apa yang sesuai dengan bangunan yang akan dirancang. Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang, karena pondasi tersebut mampu menahan bangunan dengan ukuran yang besar serta sesuai dengan keadaan tanah yang merupakan tanah rawa walaupun pada tapak yang dipilih telah di urug oleh tanah. Pada Penggunaan Struktur utama, menggunakan beton bertulang yang akan dilapisi sedikit oleh kayu jati pada bagian kolomnya agar memberikan kesan Neo-Vernakular karena menggunakan material alami yang merupakan ciri dari gaya arsitektur tersebut. Sedangkan pada penggunaan Struktur atas yaitu menggunakan kuda-kuda baja ringan. Atap dibuat seperti bubungan tinggi dengan bagian sisi kanan dan kiri miring. Pada kolom-kolom bangunan dibuat tinggi karena bangunan memiliki konsep rumah panggung seperti rumah-rumah di Banjarmasin.

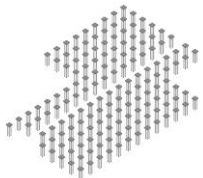
Struktur Atas



Struktur Utama



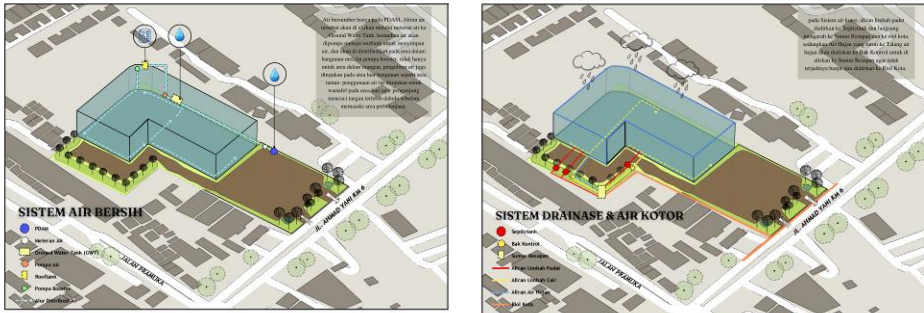
Struktur Bawah



Gambar 9. Struktur bangunan
Sumber: Analisa, 2022

Konsep Utilitas

Utilitas sangat penting dalam melengkapi kebutuhan para pengguna di dalam suatu bangunan yang akan dirancang. Pada sumber air yang diperoleh dari bangunan yaitu berasal dari PDAM. Penggunaan sumur bor sangat jarang dijumpai di Kota ini karena didominasi oleh tanah rawa. Selain air bersih, penggunaan septictank pada bangunan menggunakan septictank manual dan terdapat 3 septictank untuk menampung limbah padat pada 3 ruangan.



Gambar 10. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor pada bangunan
Sumber: Analisa, 2022

Pada sumber Listrik, bangunan memperoleh dari PLN. Penyebaran listrik dari PLN tersebut dibuat pada area samping bangunan. Aliran-aliran listrik tersebut dibuat pada ruang khusus yang merupakan ruang area ME. Selain PLN, bangunan ini menyediakan Genset sebagai listrik cadangan. Genset tersebut diletakkan di ruang Genset yang letaknya diluar sehingga tidak mengganggu pengunjung dengan suara genset yang bising. Tempat sampah disediakan didalam ruangan maupun diluar ruangan, sampah tersebut ditaruh di TPS yang terletak dibelakang bangunan dekat dengan area loading dock. Sampah-sampah tersebut akan dibawa ke TPA yang di angkut oleh truk sampah pada saat bangunan tutup. Berikut merupakan gambaran dari alur listrik dan sampah pada bangunan.

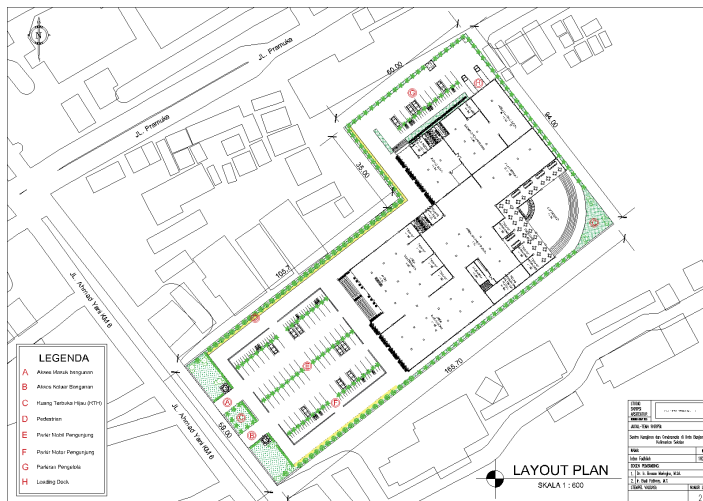


Gambar 11. Utilitas Listrik dan Sampah pada Bangunan
Sumber: Analisa, 2022

Visual Perancangan



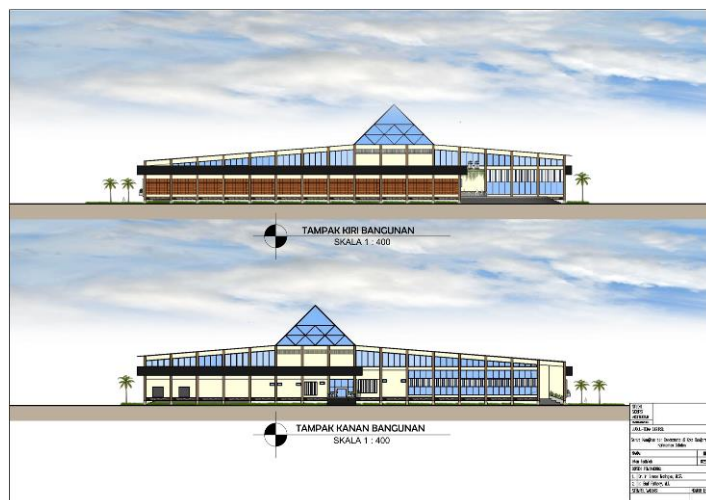
Gambar 12. SitePlan
Sumber: Analisa, 2022



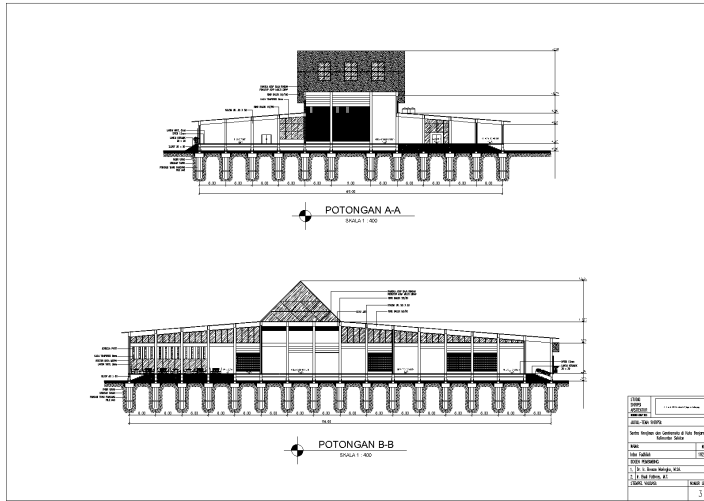
Gambar 13. Layout Plan
Sumber: Analisa, 2022



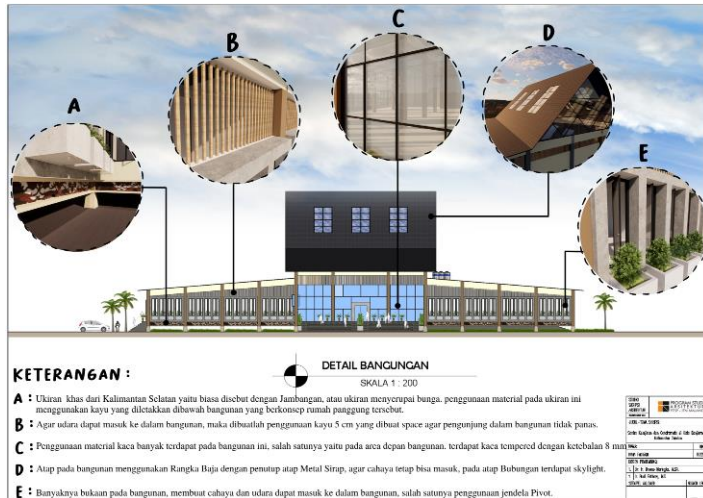
Gambar 14. Tampak Depan dan Belakang Bangunan
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 15. Tampak Samping Bangunan
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 16. Potongan Bangunan
Sumber: Analisa, 2022



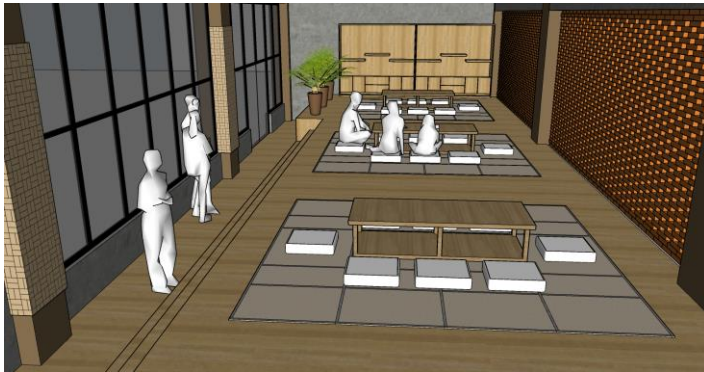
Gambar 17. Detail Bangunan
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 18. Perspektif Eksterior 1
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 19. Perspektif Eksterior 2
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 20. Perspektif Interior Kelas Anyaman Purun
Sumber: Analisa, 2022



Gambar 21. Perspektif Interior Kelas Anyaman Purun
Sumber: Analisa, 2022

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, bangunan mengusung konsep Neo-vernakular dengan penerapan rumah adat banjar yaitu Rumah Ba'anjung. Penerapan tersebut dapat diamati pada bentuk dari atap bangunan serta bangunan yang dibuat panggung. Pola tatanan pada ruang bangunan menggunakan pola linear. Pencahayaan serta penghawaan alami dapat dilihat pada konsep ruang yang memiliki banyak bukaan serta penggunaan kaca dan roster.

Pada struktur utama menggunakan beton bertulang, pada kolom-kolom tersebut ditambahkan oleh ukiran-ukiran kayu jati sehingga terdapat penggunaan material lokal. Karena tanah rawa mendominasi Kota Banjarmasin sehingga memerlukan pondasi Tiang Pancang pada bangunan serta menggunakan atap baja ringan. Pada konsep utilitas, sumber air

diperoleh dari PDAM dan listrik diperoleh dari PLN. Selain itu, juga terdapat Genset sebagai cadangan listrik. Sentra Kerajinan dan Cendramata ini diharapkan mampu menjadi suatu wadah bagi para pengrajin di Kota Banjarmasin untuk selalu mengembangkan kerajinan khas Banjar agar semakin dikenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E. (2019). *50 Perajin Sasirangan di Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Butuh Perhatian, Utamanya Soal Pemasaran - Banjarmasinpost.co.id*.
- Admin. (n.d.). *The Keranjang Bali, Lebih dari Sekadar Toko Oleh-Oleh*.
- Aji, I. D., Sukowiyono, G., & Winarni, S. (2021). PUSAT CENDERAMATA PARIWISATA DI KABUPATEN MALANG TEMA : ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR. *5*, 61–76.
- Andre. (2016). *Galeri Kampoeng Semarang - Pusat Oleh-oleh Khas Semarang Yang Lengkap | Semarang Plus*. Semarang Plus.
- Arsitur Studio. (2020). *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya*. Arsitur.
- BPS KOTA BANJARMASIN. (2020). *KOTA BANJARMASIN DALAM ANGKA 2020*.
- Goldra, Ghiffari;Prayogi, L. (2021). Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Juanda - Repository UMJ. *Jurnal LINEARS*, *4*, 36–42. <http://repository.umj.ac.id/5904/>
- Nurdin, A. H., Hidayat, W., & Faisal, G. (2017). Pusat Kerajinan Tangan dan oleh-oleh berbasis ekowisata di Bagansiapiapi dengan pendekatan Arsitektur Melayu Rokan. *Pusat Kerajinan Tangan Dan Oleh-Oleh Berbasis Ekowisata Di Bagansiapiapi Dengan Pendekatan Arsitektur Melayu Rokan.*, *4*, 196–205.
- Rahmania, N., Prabowo, H., & Rosnarti, D. (2019). Komparasi Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Elemen Fisik Pusat Budaya Di Indonesia Dan Malaysia. *Prosiding SEMINAR NASIONAL 'Komunitas Dan Kota Keberlanjutan', September*, 326–332.
- Widi, C., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, *3*(3), 282–290. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.23761>
- Winarno, D. (2019). *Walikota Banjarmasin Canangkan SKKT Banjarmasin Sebagai Sentra Kerajinan Anyaman Purun - EKONOMI | RRI Banjarmasin |*.